

# NEWSLETTER EKSPOR IMPOR



KEMENTERIAN  
PERDAGANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

## Ekspor Tangguh, Neraca Perdagangan Indonesia Semester I 2025 Kembali Cetak Surplus



02

Ekspor Tangguh, Neraca  
Perdagangan Indonesia Semester I  
2025 Kembali Cetak Surplus

06

Ekspor Indonesia Menguat pada  
Semester I 2025

12

Impor Barang Modal dan Bahan Baku  
Naik, Sinyal Positif Pemulihan Industri

EDISI AGUSTUS  
2025

# Ekspor Tangguh, Neraca Perdagangan Indonesia Semester I 2025 Kembali Cetak Surplus

Jala Ridwan

E-mail: [jala.ridwan@kemendag.go.id](mailto:jala.ridwan@kemendag.go.id)

## Surplus Perdagangan Indonesia Bulan Juni 2025 Menopang Capaian Surplus Semester I 2025

**Surplus neraca perdagangan Indonesia pada semester I 2025 mencapai USD 19,48 miliar, penguatan sektor nonmigas menjaga kinerja positif perdagangan nasional.**

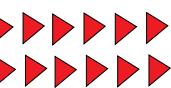
Bulan Juni 2025, neraca perdagangan mencatatkan surplus sebesar USD 4,10 miliar. Capaian ini merupakan hasil dari surplus nonmigas yang mencapai USD 5,22 miliar dan defisit migas sebesar USD 1,11 miliar. Kinerja positif neraca nonmigas diperoleh dari nilai eksport nonmigas sebesar USD 22,33 miliar dan impor nonmigas yang mencapai USD 17,11 miliar.

Neraca perdagangan Indonesia pada semester I 2025 menunjukkan capaian yang menggembirakan, dimana surplus perdagangan yang dibukukan mencapai USD 19,48 miliar. Surplus ini meningkat signifikan dibandingkan periode yang sama tahun 2024 yang mencapai USD 15,58 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh surplus nonmigas sebesar USD 28,31 miliar dan defisit migas sebesar USD 8,83 miliar. Surplus nonmigas pada semester I 2025 didukung oleh eksport nonmigas sebesar USD 128,39 miliar dan impor nonmigas sebesar USD 100,07 miliar. Kinerja eksport nonmigas Indonesia yang tangguh pada semester I 2025 kembali mendorong pencapaian surplus (Tabel 1).

**Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia**

NO	URAIAN	USD Miliar			% CHANGE (MoM)	% CHANGE (YoY)	USD Miliar			% CHANGE (CtC)
		Juni 2024r	Mei 2025	Juni 2025			Semester I 2024r	Semester I 2025	Angka Realisasi	
I.	<b>EKSPOR</b>	<b>21,06</b>	<b>24,61</b>	<b>23,44</b>	<b>-4,78</b>	<b>11,29</b>	<b>125,73</b>	<b>135,41</b>	<b>7,70</b>	
	- Migas	1,23	1,11	1,11	-0,09	-9,85	7,90	7,03		-11,04
	- Nonmigas	19,83	23,50	22,33	-5,01	12,61	117,83	128,39		8,96
II.	<b>IMPOR</b>	<b>18,54</b>	<b>20,31</b>	<b>19,33</b>	<b>-4,82</b>	<b>4,28</b>	<b>110,15</b>	<b>115,94</b>	<b>5,25</b>	
	- Migas	3,27	2,64	2,22	-15,96	-32,07	18,01	15,86		-11,91
	- Nonmigas	15,27	17,67	17,11	-3,15	12,07	92,14	100,07		8,60
III.	<b>TOTAL TRADE</b>	<b>39,60</b>	<b>44,93</b>	<b>42,77</b>	<b>-4,80</b>	<b>8,01</b>	<b>235,88</b>	<b>251,35</b>	<b>6,56</b>	
	- Migas	4,50	3,75	3,33	-11,26	-25,99	25,91	22,89		-11,65
	- Nonmigas	35,10	41,17	39,44	-4,21	12,37	209,98	228,46		8,80
IV.	<b>TRADE BALANCE</b>	<b>2,52</b>	<b>4,30</b>	<b>4,10</b>			<b>15,58</b>	<b>19,48</b>		
	- Migas	-2,04	-1,53	-1,11			-10,11	-8,83		
	- Nonmigas	4,56	5,83	5,22			25,69	28,31		

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Agustus 2025)



Pada Juni 2025, kinerja neraca perdagangan Indonesia tetap berada pada jalur positif. Sepanjang Januari 2024 hingga Juni 2025 tren surplus terus berlanjut, melanjutkan rekor surplus perdagangan selama 62 bulan berturut-turut. Meskipun disertai fluktuasi bulanan, surplus tersebut konsisten ditopang oleh surplus nonmigas yang mampu mengimbangi defisit migas (Grafik 1).

**Grafik 1. Neraca Perdagangan Indonesia Januari 2024r - Juni 2025**



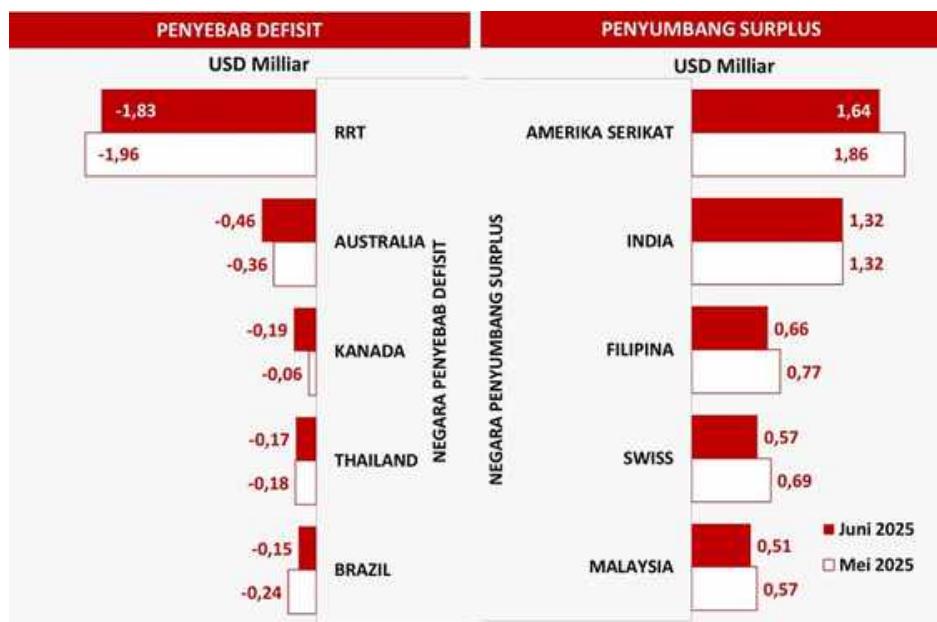
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Agustus 2025)

## Amerika Serikat Tetap Menjadi Negara Penyumbang Surplus Nonmigas Tertinggi pada Semester I 2025

Pada Juni 2025, Amerika Serikat (AS), India, dan Filipina tercatat sebagai tiga negara mitra dagang utama yang memberikan kontribusi terbesar terhadap surplus nonmigas Indonesia dengan nilai surplus ketiganya sebesar USD 3,62 miliar. Surplus nonmigas dengan AS mencapai USD 1,64 miliar, turun dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat sebesar USD 1,86 miliar. Sementara itu, surplus nonmigas dengan India relatif stabil di angka USD 1,32 miliar, sedangkan surplus nonmigas dengan Filipina yang tercatat sebesar USD 0,66 miliar juga sedikit menurun dari capaiannya di Mei 2025 sebesar USD 0,77 miliar (Grafik 2).

**Grafik 2. Negara Penyumbang Surplus dan Defisit Nonmigas Bulan Juni 2025**

Di sisi lain, negara mitra dagang utama yang menyebabkan defisit nonmigas Indonesia pada Juni 2025 adalah Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Australia, dan Kanada dengan nilai defisit masing-masing sebesar USD 1,83 miliar, USD 0,46 dan USD 0,19 miliar. Defisit nonmigas dengan Australia dan Kanada cenderung melebar dibandingkan bulan Mei 2025. Sebaliknya, defisit nonmigas dengan RRT cenderung menyempit di Juni 2025 (Grafik 2).

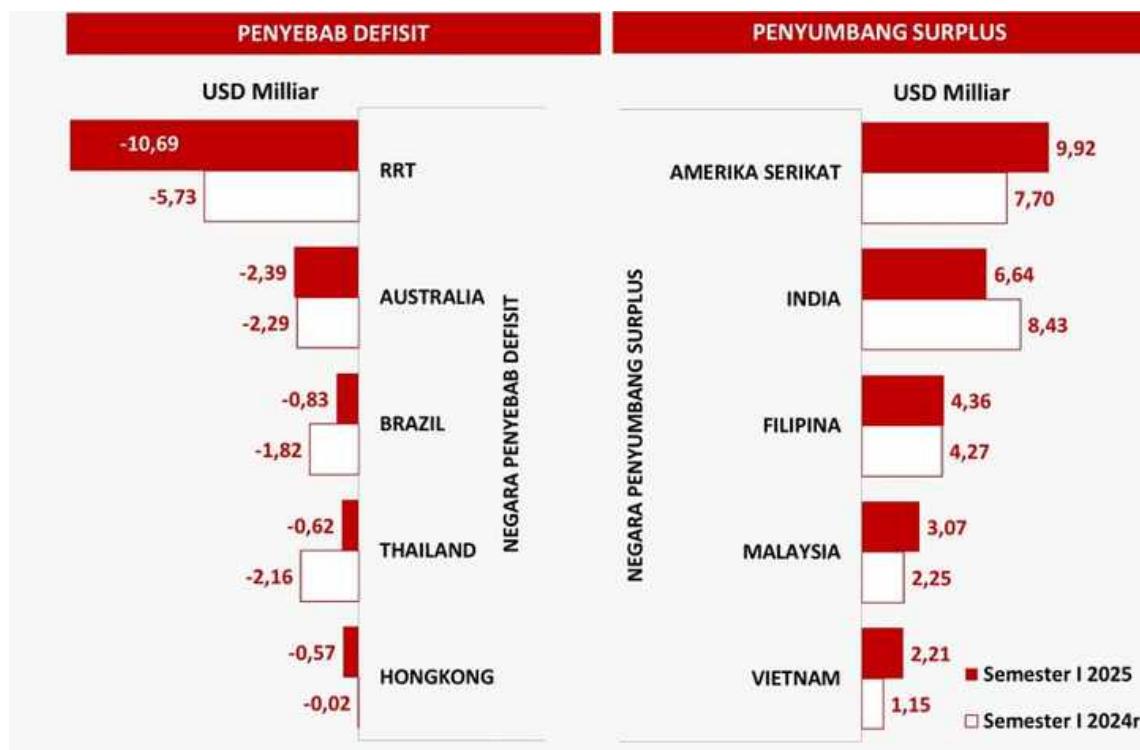


Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Agustus 2025)

*Amerika Serikat, India dan Filipina masih menjadi negara penyumbang surplus nonmigas tertinggi pada semester I 2025.*

Pada semester I 2025, sebagian besar surplus nonmigas disumbang oleh perdagangan dengan beberapa negara mitra utama. Surplus nonmigas tertinggi dicatatkan dengan AS sebesar USD 9,92 miliar, disusul India USD 6,64 miliar dan Filipina USD 4,36 miliar (Grafik 3). Surplus nonmigas dengan AS dan Filipina mencatatkan peningkatan di semester I 2025, sedangkan surplus nonmigas dengan India justru mengalami penurunan dari periode yang sama pada tahun sebelumnya.

**Grafik 3. Negara Penyumbang Surplus dan Defisit Nonmigas Semester I 2025**



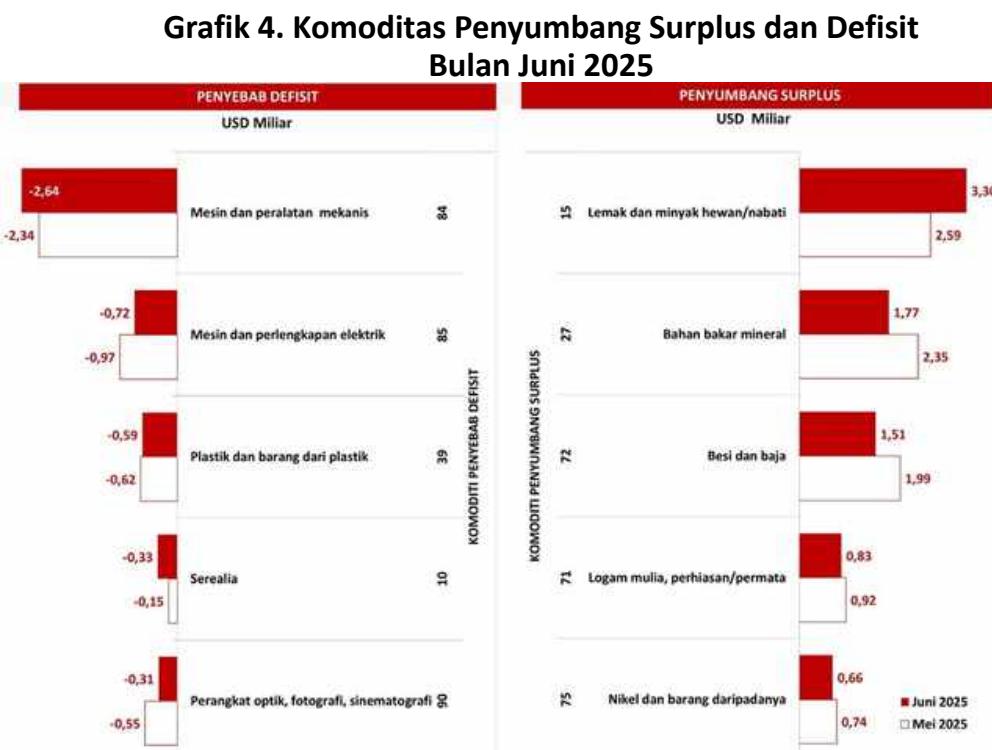
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Agustus 2025)

Adapun negara yang menyebabkan defisit nonmigas Indonesia terbesar pada semester I 2025 adalah RRT, Australia, dan Brazil. Defisit nonmigas dengan RRT tercatat senilai USD 10,69 miliar, meningkat tajam dari USD 5,73 miliar pada semester I tahun sebelumnya. Defisit nonmigas dengan Australia juga mengalami sedikit kenaikan dari USD 2,29 miliar menjadi USD 2,39 miliar. Sementara itu, defisit nonmigas dengan Brazil justru mengalami penurunan signifikan, dari USD 1,82 miliar menjadi USD 0,83 miliar (Grafik 3).

## Semester I 2025, Surplus Didominasi oleh Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15)

Pada Juni 2025, tiga komoditas utama penyumbang surplus nonmigas Indonesia adalah Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15), Bahan bakar mineral (HS 27) serta Besi dan baja (HS 72). Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) mencatatkan surplus sebesar USD 3,30 miliar, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar USD 2,59 miliar. Sementara itu, Bahan bakar mineral (HS 27) serta Besi dan baja (HS 72) masing-masing mencatatkan surplus sebesar USD 1,77 miliar dan USD 1,51 miliar. Keduanya mengalami penurunan nilai surplus dibandingkan Mei 2025 yang tercatat sebesar USD 2,35 miliar dan USD 1,99 miliar (Grafik 4).

Tiga komoditas utama penyebab defisit nonmigas Indonesia pada Juni 2025 adalah Mesin dan peralatan mekanis (HS 84), Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85), serta Plastik dan barang dari plastik (HS 39) dengan total defisit mencapai USD 3,95 miliar. Defisit terbesar berasal dari Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) dengan nilai sebesar USD 2,64 miliar, diikuti oleh defisit Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) sebesar USD 0,72 miliar serta Plastik dan barang dari plastik (HS 39) USD 0,59 miliar (Grafik 4).



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2025)

Sepanjang semester I 2025, tiga komoditas utama penyumbang surplus nonmigas Indonesia adalah Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) dengan nilai sebesar USD 15,74 miliar, Bahan bakar mineral (HS 27) sebesar USD 13,28 miliar serta Besi dan baja (HS 72) sebesar USD 9,04 miliar. Surplus Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) dan Besi dan baja (HS 72) tercatat mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan semester I 2024. Sedangkan Bahan bakar mineral (HS 27) mengalami penurunan surplus pada semester I 2025 ini (Grafik 5).

Grafik 5. Komoditas Penyumbang Surplus dan Defisit Semester I 2025

**Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15), Bahan bakar mineral (HS 27) serta Besi dan baja (HS 72) merupakan komoditas penyumbang surplus nonmigas semester I 2025.**



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2025)

Sementara itu, defisit nonmigas Indonesia pada semester I 2025 didominasi oleh tiga komoditas utama, yakni Mesin dan peralatan mekanis (HS 84), Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) serta Plastik dan barang dari plastik (HS 39). Total defisit dari ketiga komoditas tersebut mencapai USD 22,38 miliar. Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) mencatatkan defisit nonmigas terbesar pada semester I 2025 sebesar USD 13,40 miliar, naik dari USD 12,67 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Defisit Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) tercatat USD 5,26 miliar, turun dari USD 6,29 miliar. Sementara itu, Plastik dan barang dari plastik (HS 39) mengalami kenaikan defisit dari USD 3,57 miliar menjadi USD 3,72 miliar (Grafik 5).

# Ekspor Indonesia Menguat pada Semester I 2025

Tarman

E-mail: [tarman@kemendag.go.id](mailto:tarman@kemendag.go.id)

## Kinerja Ekspor Indonesia Tumbuh 7,70% pada Semester I 2025

**Sinyal positif peningkatan ekspor Indonesia didorong oleh naiknya ekspor nonmigas pada semester I 2025 di tengah perlambatan ekonomi global.**

Pada semester I 2025, total ekspor tercatat mencapai USD 135,41 miliar yang, terdiri dari ekspor migas sebesar USD 7,03 miliar dengan pangsa 5,19% dan nonmigas sebesar USD 128,39 miliar dengan pangsa mencapai 94,81%. Dominasi pangsa ekspor nonmigas tersebut dikontribusi oleh industri pengolahan dengan pangsa mencapai 79,46% (USD 107,60 miliar), kemudian pertambangan dan lainnya dengan pangsa sebesar 12,85% (USD 17,40 miliar) serta pertanian dengan pangsa sebesar 2,50% (USD 3,39 miliar) (Tabel1).

Dari sisi pertumbuhan, pada semester I 2025 total ekspor tumbuh sebesar 7,70% (CtC) dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya. Di tengah turunnya ekspor migas sebesar 11,04%(CtC), justru ekspor nonmigas menunjukkan peningkatan sebesar 8,96% (CtC). Lebih lanjut, pertumbuhan ekspor nonmigas didorong oleh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan yang meningkat masing-masing sebesar 49,77% dan 16,57% (CtC). Sementara itu, ekspor sektor pertambangan dan lainnya mengalami turun sebesar 25,21% (CtC) (Tabel 1).

Penurunan ekspor migas dan pertambangan tersebut disebabkan oleh penurunan harga komoditas energi (minyak mentah, gas dan batubara) di pasar global sebagai dampak dari tingginya pasokan dan melambatnya permintaan. Harga komoditas energi global termasuk batubara diproyeksikan turun 12% sepanjang 2025 dan tambahan 5% di 2026 (*World Bank*, April 2025). Tren penurunan global ini juga didorong perlambatan ekonomi dan peralihan menuju energi terbarukan.

**Tabel 1. Perkembangan Ekspor Indonesia Berdasarkan Sektor Migas dan Nonmigas**

Uraian	NILAI: USD MILIAR			Perubahan (%)		Pangsa (%) Juni 2025	NILAI: USD MILIAR		Perub. (%) CtC	Pangsa (%) Semester I 2025
	Juni 2024r	Mei 2025	Juni 2025	MoM	YoY		Semester I 2024r	Semester I 2025		
<b>Total Ekspor</b>	21,06	24,61	23,44	-4,78	11,29	100,00	125,73	135,41	7,70	100,00
<b>Migas</b>	1,23	1,11	1,11	-0,09	-9,85	4,74	7,90	7,03	-11,04	5,19
Minyak Mentah	0,22	0,09	0,12	34,00	-45,67	0,51	1,14	0,77	-31,86	0,57
Hasil Minyak	0,17	0,39	0,36	-8,21	116,34	1,55	2,40	2,52	4,90	1,86
Gas	0,84	0,63	0,63	0,16	-25,53	2,68	4,36	3,73	-14,40	2,76
<b>Nonmigas</b>	19,83	23,50	22,33	-5,01	12,61	95,26	117,83	128,39	8,96	94,81
Pertanian	0,39	0,63	0,59	-7,47	49,55	2,50	2,26	3,39	49,77	2,50
Industri pengolahan	16,28	19,76	19,00	-3,82	16,75	81,09	92,31	107,60	16,57	79,46
Pertambangan dan lainnya	3,16	3,11	2,74	-12,01	-13,36	11,67	23,26	17,40	-25,21	12,85

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Agustus 2025).

## Ekspor Primer dan Manufaktur Indonesia Naik di Semester I 2025

Alternatif lain untuk melihat struktur ekspor yaitu dengan menggunakan klasifikasi dari *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD), dimana struktur ekspor dapat disesuaikan dan dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu primer dan manufaktur. Dalam klasifikasi tersebut, sektor industri pengolahan dapat dirinci lagi menjadi menjadi kelompok industri primer, manufaktur padat karya dan SDA serta manufaktur padat teknologi. Selanjutnya, industri primer di masukan kedalam kelompok primer dengan pertimbangan eksportnya sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga-harga komoditas primer itu sendiri. Sementara itu, ekspor manufaktur dipengaruhi oleh upah tenaga kerja, input bahan baku/penolong serta penggunaan teknologi. Hasil bauran pemetaan sektor migas dan nonmigas (BPS) dengan sektor primer dan manufaktur (UNCTAD) menghasilkan kelompok komoditas dan produk pada Tabel 2.

**Tabel 2. Perkembangan Ekspor Indonesia Berdasarkan Sektor Primer dan Manufaktur**

URAIAN	NILAI : USD Miliar			Perubahan (%)		NILAI : USD Miliar		Perub. (%) CtC	Pangsa (%) Semester I 2025
	Juni 2024r	Mei 2025	Juni 2025	MoM	YoY	Semester I 2024r	Semester I 2025		
<b>TOTAL EKSPOR</b>	21,06	24,61	23,44	-4,78	11,29	125,73	135,41	7,70	100,00
<b>PRIMER</b>	10,37	10,95	10,95	-0,04	5,56	62,21	62,89	1,09	46,44
Komoditi primer	4,58	4,42	4,03	-8,68	-12,02	30,83	25,06	-18,70	18,51
Minyak Mentah	0,22	0,09	0,12	34,00	-45,67	1,14	0,77	-31,86	0,57
Gas Alam	0,84	0,63	0,63	0,16	-25,53	4,36	3,73	-14,40	2,76
Pertambangan	3,13	3,06	2,70	-11,99	-13,74	23,07	17,17	-25,57	12,68
Pertanian	0,39	0,63	0,59	-7,47	49,55	2,26	3,39	49,77	2,50
Industri Primer	5,79	6,54	6,91	5,80	19,49	31,38	37,82	20,53	27,93
Hasil Minyak	0,17	0,39	0,36	-8,21	116,34	2,40	2,52	4,90	1,86
Hasil Pertambangan	1,45	1,82	1,76	-3,23	21,55	8,42	9,82	16,63	7,25
Hasil Pertanian	4,14	4,28	4,76	11,13	14,81	20,38	25,26	23,97	18,65
Lainnya	0,03	0,05	0,04	-13,58	24,72	0,19	0,23	21,96	0,17
<b>MANUFAKTUR</b>	10,69	13,66	12,49	-8,58	16,85	63,52	72,53	14,17	53,56
Manufaktur Padat Karya dan SDA	3,35	4,26	4,01	-5,89	19,96	20,80	22,74	17,54	16,79
Manufaktur Padat Karya	2,31	3,02	2,87	-4,78	24,37	14,41	15,89	10,27	11,73
Manufaktur Padat SDA	1,04	1,25	1,14	-8,58	10,15	6,39	6,85	7,26	5,06
Manufaktur Padat Teknologi	7,34	9,40	8,48	-9,81	15,44	42,73	49,79	16,52	36,77
Manufaktur Tek. Rendah	2,62	3,04	2,42	-20,35	-7,65	14,89	15,36	3,15	11,34
Manufaktur Tek. Menengah	2,23	2,64	2,43	-7,97	9,12	12,60	14,54	15,40	10,74
Manufaktur Tek. Tinggi	2,49	3,71	3,62	-2,47	45,42	15,24	19,89	30,52	14,69

Keterangan:

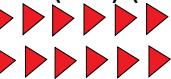
Klasifikasi menggunakan bauran sektor BPS dan UNCTAD.

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Agustus 2025).

**Peningkatan ekspor industri pengolahan terutama industri primer, manufaktur padat karya dan SDA serta manufaktur padat teknologi mendorong menguatnya kinerja ekspor nonmigas pada semester I 2025.**

Pada periode semester I 2025, pangsa ekspor primer sebesar 46,44% dan manufaktur sebesar 53,56% terhadap total ekspor Indonesia. Dari kelompok primer pangsa ekspor terbesar, antara lain pertambangan sebesar 12,68%, kemudian dari industri primer hasil pertanian sebesar 18,65%. Sementara itu, pangsa ekspor terbesar dari kelompok manufaktur berasal dari manufaktur padat teknologi yaitu manufaktur padat teknologi tinggi sebesar 14,69%, manufaktur padat teknologi rendah sebesar 11,34%, serta manufaktur padat teknologi menengah sebesar 10,74%. Di sisi lain, manufaktur padat karya menyumbang pangsa ekspor sebesar 11,34% dan manufaktur pada sumber daya alam (SDA) sebesar 5,06% (Tabel 2).

Dari sisi pertumbuhan ekspor pada semester I 2025, kelompok primer yang meningkat signifikan, antara lain pertanian dan hasil pertanian masing-masing 49,77% dan 23,97% (CtC). Sementara itu, ekspor semua kelompok manufaktur menunjukkan peningkatan, dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada manufaktur padat teknologi tinggi naik 30,52% dan manufaktur padat teknologi menengah naik 15,40% (CtC) (Tabel 2).



## Kinerja Ekspor Komoditas Nonmigas Indonesia Berdasarkan HS 2 Digit

**Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15), Bahan bakar mineral (HS 27) serta Besi dan Baja (HS 72) masih menjadi tiga komoditas penyumbang ekspor nonmigas Indonesia pada semester I 2025.**

Pada semester I 2025, komoditas penyumbang ekspor nonmigas terbesar, antara lain Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) dengan nilai sebesar USD 15,89 miliar (pangsa 12,37%), Bahan bakar mineral (HS 27) dengan nilai sebesar USD 15,33 miliar (pangsa 11,94%) serta Besi dan baja (HS 72) dengan nilai sebesar USD 13,79 miliar (pangsa 10,74%). Ketiga komoditas ekspor nonmigas tersebut menyumbang pangsa sebesar 35,05% terhadap nilai ekspor nonmigas Indonesia (Tabel 3).

**Tabel 3. Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Indonesia Berdasarkan HS 2 Digit**

No	HS	URAIAN	NILAI: USD Miliar		Perubahan (%)		Pangsa (%) Juni 2025	USD Miliar		Perubahan (%) CIC	Pangsa (%) Semester I 2025	
			Juni 2024r	Mei 2025	Juni 2025	MoM		Semester I 2024r	Semester I 2025			
		<b>TOTAL NONMIGAS</b>	<b>19,83</b>	<b>23,50</b>	<b>22,33</b>	<b>-5,01</b>	<b>12,61</b>	<b>100,00</b>	<b>117,83</b>	<b>128,39</b>	<b>8,96</b>	<b>100,00</b>
1	15	Lemak dan minyak hewan/nabati	2,72	2,61	3,32	27,03	22,05	14,87	12,16	15,89	30,62	12,37
2	27	Bahan bakar mineral	3,24	2,63	2,18	-17,15	-32,78	9,77	19,45	15,33	-21,20	11,94
3	72	Besi dan baja	2,10	2,80	2,18	-22,23	3,69	9,76	12,56	13,79	9,79	10,74
4	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1,14	1,87	1,62	-12,91	42,94	7,28	7,00	9,28	32,56	7,23
5	71	Logam mulia, perhiasan/permata	0,52	1,22	1,07	-12,16	104,44	4,78	4,76	5,30	11,35	4,13
6	87	Kendaraan dan bagiannya	0,88	1,06	0,99	-7,20	11,55	4,41	5,12	5,68	11,04	4,43
7	38	Berbagai produk kimia	0,48	0,77	0,85	9,37	77,67	3,79	2,93	4,51	54,12	3,52
8	26	Bijih logam, terak dan abu	0,02	0,59	0,67	13,51	3.736,49	2,99	4,32	2,68	-37,80	2,09
9	75	Nikel dan barang daripadanya	0,64	0,74	0,67	-10,27	4,69	2,98	3,54	4,03	13,86	3,14
10	64	Alas kaki	0,57	0,69	0,65	-5,71	13,46	2,91	3,32	3,77	13,64	2,93
11	84	Mesin dan peralatan mekanis	0,56	0,73	0,63	-14,11	12,69	2,82	3,14	3,69	17,56	2,88
12	40	Karet dan barang dari karet	0,43	0,52	0,45	-13,78	4,04	2,02	2,52	3,02	20,03	2,35
13	28	Bahan kimia anorganik	0,28	0,42	0,44	5,22	56,58	1,98	1,58	2,31	46,14	1,80
14	61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	0,35	0,35	0,41	15,61	16,99	1,84	1,82	2,06	12,94	1,60
15	62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan)	0,35	0,33	0,37	11,54	5,51	1,64	2,07	2,10	1,45	1,63
		<b>SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA</b>	<b>14,29</b>	<b>17,35</b>	<b>16,49</b>	<b>-4,94</b>	<b>15,43</b>	<b>73,86</b>	<b>86,28</b>	<b>93,44</b>	<b>8,30</b>	<b>72,78</b>
		<b>LAINNYA</b>	<b>5,54</b>	<b>6,16</b>	<b>5,84</b>	<b>-5,20</b>	<b>5,33</b>	<b>26,14</b>	<b>31,55</b>	<b>34,94</b>	<b>10,75</b>	<b>27,22</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Agustus 2025).

Sebagian besar ekspor komoditas utama pada semester I 2025 menunjukkan peningkatan dibandingkan semester I 2024. Komoditas dengan peningkatan ekspor terbesar, antara lain Berbagai produk kimia (HS 38) naik 54,12%, Bahan kimia anorganik (HS 28) naik 46,14% dan Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) naik 32,56%. Sementara itu, ekspor komoditas utama yang mengalami penurunan terdalam antara lain Bijih logam, terak dan abu (HS 26) turun 37,80% dan Bahan bakar mineral (HS 27) yang turun 21,20% (CtC) (Tabel 3).

## Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Indonesia Berdasarkan Sektor Primer dan Manufaktur

**Ekspor Oleo kimia, Bahan kimia anorganik dan Elektronik meningkat signifikan pada semester I 2025.**

Pada semester I 2025, komoditas penyumbang ekspor nonmigas terbesar berasal dari pertambangan yaitu Batubara dengan nilai sebesar USD 14,43 miliar (pangsa 11,24%), kemudian Besi dan baja yang berasal dari manufaktur padat teknologi rendah dengan nilai sebesar USD 13,76 miliar (pangsa 10,72%) serta *Crude palm oil* (CPO) dan turunannya yang berasal dari hasil pertanian dengan nilai sebesar USD 12,67 miliar (pangsa 9,87%). Ketiga komoditas ekspor nonmigas tersebut menyumbang pangsa sebesar 31,83% terhadap nilai ekspor nonmigas Indonesia (Tabel 4).

Tabel 4. Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Berdasarkan Sektor Primer dan Manufaktur

SEKTOR	URAIAN	NILAI : USD Miliar			Perubahan (%)		NILAI : USD Miliar		Perubahan (%) CtC	Pangsa (%) Semester I 2025
		Juni 2024r	Mei 2025	Juni 2025	MoM	YoY	Semester I 2024r	Semester I 2025		
	<b>EKSPOR NONMIGAS</b>	<b>19,83</b>	<b>23,50</b>	<b>22,33</b>	<b>-5,01</b>	<b>12,61</b>	<b>117,83</b>	<b>128,39</b>	<b>8,96</b>	<b>100,00</b>
Pertambangan	1 Batubara	3,10	2,46	2,02	-17,97	-34,87	18,72	14,43	-22,91	11,24
Manufaktur Tek. Rendah	2 Besi dan baja	2,10	2,79	2,17	-22,26	3,69	12,53	13,76	9,82	10,72
Hasil Pertanian	3 CPO dan turunannya	2,33	2,01	2,80	38,94	20,01	9,82	12,67	28,95	9,87
Hasil Pertambangan	4 Logam dasar (tembaga, nikel, aluminium, timah, dll)	1,19	1,40	1,37	-2,13	14,94	6,22	7,67	23,24	5,97
Manufaktur Tek. Tinggi	5 Elektronik (tek.informasi, telekomunikasi, video audio, komponen dan bagian, dsb)	0,72	1,40	1,19	-15,26	64,13	4,91	6,73	37,25	5,24
Manufaktur Tek. Menengah	6 Otomotif (mobil, motor, suku cadang dan bagiannya)	0,89	1,06	1,01	-5,18	13,75	5,20	5,74	10,42	4,47
Manufaktur Padat Karya	7 Pakaian jadi (garment)	0,70	0,68	0,78	13,65	11,27	3,89	4,16	6,83	3,24
Manufaktur Tek. Menengah	8 Peralatan listrik (peralatan listrik rt/kantor, transformator dan instalasi listrik, dsb)	0,62	0,75	0,73	-2,76	16,96	3,36	4,12	22,79	3,21
Manufaktur Padat Karya	9 Perhiasan (logam mulia, batu mulia, mutiara, dll)	0,41	0,97	0,84	-12,93	103,74	3,29	4,05	23,14	3,15
Manufaktur Padat Karya	10 Alas kaki (sepatu dan alas kaki lainnya)	0,57	0,69	0,65	-5,71	13,46	3,32	3,77	13,64	2,93
Manufaktur Tek. Tinggi	11 Oleo kimia	0,37	0,61	0,65	7,23	78,21	2,23	3,59	60,46	2,79
Manufaktur Padat SDA	12 Makanan minuman olahan kemasan	0,43	0,54	0,48	-11,05	11,63	2,58	2,87	11,16	2,23
Pertambangan	13 Mineral logam	0,01	0,58	0,66	14,40	5.083,07	4,29	2,65	-38,05	2,07
Manufaktur Tek. Tinggi	14 Bahan kimia anorganik	0,28	0,42	0,44	5,22	56,58	1,58	2,31	46,14	1,80
Manufaktur Padat SDA	15 Kertas dan karton	0,34	0,40	0,37	-8,90	6,59	2,13	2,25	5,62	1,75
	<b>SUBTOTAL</b>	<b>14,07</b>	<b>16,77</b>	<b>16,16</b>	<b>-3,67</b>	<b>14,83</b>	<b>84,06</b>	<b>90,77</b>	<b>7,97</b>	<b>70,70</b>
	<b>LAINNYA</b>	<b>5,76</b>	<b>6,73</b>	<b>6,17</b>	<b>-8,32</b>	<b>7,17</b>	<b>33,77</b>	<b>37,62</b>	<b>11,41</b>	<b>29,30</b>

Keterangan:

Klasifikasi menggunakan bauran sektor BPS dan UNCTAD.

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Agustus 2025).

Berdasarkan pengelompokan sektor primer dan manufaktur, sebagian besar komoditas utama pada semester I 2025 menunjukkan peningkatan dibandingkan semester I 2024 (CtC). Komoditas dengan peningkatan terbesar, antara lain Oleo kimia yang naik signifikan mencapai 60,46% (CtC). Adapun Oleo kimia ini merupakan produk turunan CPO berupa asam lemak seperti *fatty alcohols* dan *fatty acids* yang digunakan sebagai bahan baku dalam produksi sabun, detergen, plastik, pelumas, kosmetik, dan sebagai campuran bahan bakar diesel (biodiesel). Kemudian, Bahan kimia anorganik naik 46,14% (CtC), yang sebagian besar berupa *aluminium oxide* (alumina) yang banyak digunakan sebagai bahan tahan api dan tahan aus pada cetakan cor, serta dalam proses pemurnian logam aluminium (Tabel 4).

Selanjutnya, Elektronik (teknologi informasi, telekomunikasi, video audio, komponen dan bagian, dan sebagainya) yang naik 37,25% (CtC). Produk Elektronik yang paling banyak dieksport, antara lain *Electrical machines and apparatus, having individual functions* (HS 85437090); Panel surya (HS 85414200); Panel layar datar (LCD), *Light-emitting diodes (LED) and other flat panel display type designed to incorporate a video display or screen, colour; other than battery operated* (HS 85287292), dan *Combination printer-copier-scanner-facsimile machines* (HS 84433191) serta *Modems including cable modems and modem cards* (HS 85176241) (Tabel 4). Sementara itu, ekspor komoditas utama yang mengalami penurunan terdalam berasal dari Batubara turun 22,91% sebagai dampak penurunan harga Batubara serta turunnya permintaan dari India dan RRT (Tabel 4).

## Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tujuan

Pada semester I 2025, negara tujuan ekspor nonmigas terbesar, antara lain Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dengan nilai ekspor sebesar USD 29,31 miliar (pangsa 22,83%), Amerika Serikat (AS) dengan nilai ekspor sebesar USD 14,79 miliar (pangsa 14,79%) dan India dengan nilai ekspor sebesar USD 8,97 miliar (pangsa 8,97%). Ketiga negara tersebut memberikan kontribusi pangsa ekspor sebesar 46,59% terhadap nilai ekspor nonmigas Indonesia.

**Tabel 5. Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan**

No.	Negara Tujuan	USD Miliar			Perubahan (%)		Pangsa (%) Juni 2025	USD Miliar			Perubahan (%) CtC	Pangsa (%) Semester I 2025
		Juni 2024r	Mei 2025	Juni 2025	MoM	YoY		Semester I 2024r	Semester I 2025			
	<b>TOTAL NONMIGAS</b>	<b>19,83</b>	<b>23,50</b>	<b>22,33</b>	<b>-5,01</b>	<b>12,61</b>	<b>100,00</b>	<b>117,83</b>	<b>128,39</b>	<b>8,96</b>	<b>100,00</b>	
1	RRT	4,67	5,38	5,06	-6,06	8,30	22,64	27,05	29,31	8,37	22,83	
2	Amerika Serikat	2,00	2,73	2,68	-2,05	33,49	11,99	12,25	14,79	20,71	11,52	
3	India	1,85	1,70	1,69	-0,47	-8,92	7,56	10,70	8,97	-16,19	6,99	
4	Jepang	1,25	1,16	1,27	9,65	1,98	5,70	9,06	7,12	-21,42	5,55	
5	Malaysia	0,77	1,02	0,98	-4,56	27,33	4,37	5,05	5,92	17,30	4,61	
6	Filipina	0,85	0,93	0,87	-6,61	1,65	3,89	5,00	5,12	2,42	3,99	
7	Vietnam	0,81	0,89	0,80	-10,80	-1,34	3,56	4,21	5,24	24,58	4,08	
8	Singapura	0,62	0,95	0,76	-19,94	22,59	3,42	3,46	4,46	28,95	3,47	
9	Korea Selatan	0,65	0,75	0,68	-9,13	5,97	3,06	4,45	4,26	-4,24	3,32	
10	Swiss	0,11	0,76	0,63	-16,26	483,55	2,83	0,94	1,99	111,20	1,55	
11	Thailand	0,46	0,52	0,57	10,52	24,88	2,55	2,71	3,94	45,20	3,07	
12	Belanda	0,37	0,50	0,50	0,95	35,35	2,24	2,18	2,62	20,35	2,04	
13	Taiwan	0,66	0,45	0,44	-2,99	-34,07	1,96	3,08	2,68	-12,98	2,09	
14	Uni Emirat Arab	0,26	0,32	0,34	4,82	30,23	1,53	1,41	1,70	20,67	1,33	
15	Australia	0,35	0,32	0,32	-1,51	-7,62	1,43	2,24	1,81	-19,17	1,41	
16	Pakistan	0,28	0,23	0,30	30,34	6,55	1,36	1,45	1,74	19,74	1,35	
17	Bangladesh	0,23	0,30	0,30	-2,45	29,77	1,32	1,36	1,87	38,09	1,46	
18	Mesir	0,17	0,15	0,28	88,25	65,02	1,23	0,66	0,97	46,64	0,75	
19	Arab Saudi	0,22	0,22	0,22	-0,29	-2,62	0,98	1,14	1,70	49,53	1,33	
20	Jerman	0,16	0,22	0,22	1,12	37,00	0,98	1,10	1,29	16,93	1,00	
	<b>SUBTOTAL 20 NEGARA UTAMA</b>	<b>16,73</b>	<b>19,50</b>	<b>18,89</b>	<b>-3,15</b>	<b>12,87</b>	<b>84,60</b>	<b>99,50</b>	<b>107,50</b>	<b>8,05</b>	<b>83,73</b>	
	<b>LAINNYA</b>	<b>3,09</b>	<b>4,00</b>	<b>3,44</b>	<b>-14,07</b>	<b>11,18</b>	<b>15,40</b>	<b>18,33</b>	<b>20,88</b>	<b>13,90</b>	<b>16,27</b>	

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Agustus 2025).

**RRT, AS dan India masih menjadi negara tujuan utama ekspor nonmigas Indonesia dengan kontribusi sebesar 46,59% pada periode semester I 2025**

Pada semester I 2025, sebagian besar negara utama tujuan utama ekspor nonmigas Indonesia menunjukkan peningkatan dibandingkan semester I 2024. Negara dengan peningkatan ekspor nonmigas terbesar, antara lain Swiss tumbuh 111,20%, Arab Saudi naik 49,53%; dan Mesir naik 46,64% (CtC). Sementara itu, negara tujuan yang mengalami penurunan ekspor nonmigas terdalam, antara lain Jepang turun 21,42%, Australia turun 19,17%, dan India turun 16,19% (CtC) (Tabel 5).

## Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Kawasan

**Ekspor nonmigas Indonesia ke sejumlah kawasan mengalami peningkatan pada semester I 2025.**

Pada semester I 2025, sebagian besar ekspor nonmigas ditujukan ke kawasan Asia Timur dengan nilai sebesar USD 44,48 miliar (pangsa 34,64%), diikuti kawasan Asia Tenggara dengan nilai sebesar USD 25,78 miliar (pangsa 20,08%) dan Amerika Utara dengan nilai sebesar USD 16,83 miliar (pangsa 13,11%) (Tabel 6).

**Tabel 6. Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia Berdasarkan Kawasan**

No.	Kawasan Tujuan	USD Miliar			Perubahan (%)		Pangsa (%) Juni 2025	USD Miliar		Perubahan (%) CtC	Pangsa (%) Semester I 2025
		Juni 2024r	Mei 2025	Juni 2025	MoM	YoY		Semester I 2024r	Semester I 2025		
	<b>TOTAL NONMIGAS</b>	19,83	23,50	22,33	-5,01	12,61	100,00	117,83	128,39	8,96	100,00
	<b>ASIA</b>	14,37	15,93	15,01	-5,78	4,43	67,21	85,14	89,11	4,67	69,41
1	Asia Timur	7,43	7,93	7,64	-3,68	2,84	34,22	45,01	44,48	-1,19	34,64
2	Asia Tenggara	3,71	4,52	4,14	-8,22	11,83	18,56	21,45	25,78	20,17	20,08
3	Asia Selatan	2,41	2,28	2,33	2,35	-3,30	10,45	13,71	12,84	-6,30	10,00
4	Asia Barat	0,81	1,19	0,87	-26,55	7,64	3,91	4,92	5,93	20,44	4,62
5	Asia Tengah	0,01	0,01	0,02	44,07	44,68	0,07	0,04	0,08	92,78	0,06
	<b>AMERIKA</b>	2,66	3,54	3,49	-1,36	31,04	15,63	16,10	19,50	21,11	15,19
6	Amerika Utara	2,32	3,06	3,02	-1,33	30,21	13,53	14,05	16,83	19,77	13,11
7	Amerika Tengah	0,05	0,05	0,06	19,67	19,18	0,28	0,37	0,35	-6,75	0,27
8	Amerika Selatan	0,26	0,38	0,38	0,78	44,24	1,70	1,42	2,11	48,76	1,65
9	Karibia	0,03	0,05	0,03	-41,48	-0,97	0,13	0,25	0,21	-18,66	0,16
	<b>EROPA</b>	1,81	2,90	2,59	-10,67	42,72	11,59	11,08	13,30	20,06	10,36
10	Eropa Barat	0,82	1,79	1,58	-11,40	93,42	7,09	5,41	7,38	36,44	5,75
11	Eropa Utara	0,43	0,28	0,22	-19,80	-47,95	1,01	1,63	1,53	-6,58	1,19
12	Eropa Selatan	0,34	0,57	0,43	-24,88	24,71	1,92	2,54	2,58	1,69	2,01
13	Eropa Timur	0,22	0,26	0,35	35,43	60,20	1,57	1,49	1,81	21,09	1,41
	<b>AFRIKA</b>	0,55	0,72	0,83	15,66	51,03	3,74	2,82	4,10	45,14	3,19
14	Afrika Utara	0,21	0,22	0,33	52,94	55,33	1,49	0,98	1,36	38,54	1,06
15	Afrika Barat	0,11	0,19	0,18	-5,39	61,80	0,80	0,70	1,10	57,37	0,86
16	Afrika Timur	0,12	0,16	0,19	18,41	64,04	0,87	0,59	0,91	52,35	0,71
17	Afrika Selatan	0,08	0,11	0,10	-11,12	24,01	0,45	0,35	0,50	43,62	0,39
18	Afrika Tengah	0,03	0,04	0,03	-23,90	0,51	0,13	0,20	0,24	16,47	0,18
	<b>OCEANIA</b>	0,43	0,42	0,41	-2,91	-4,73	1,83	2,69	2,38	-11,72	1,85
19	Australia	0,35	0,32	0,32	-1,51	-7,62	1,43	2,24	1,81	-19,17	1,41
20	Oceania Lainnya	0,08	0,10	0,09	-7,57	7,16	0,40	0,45	0,56	25,55	0,44

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Agustus 2025).

Jika dilihat dari pertumbuhan ekspor nonmigas pada semester I 2025, ekspor nonmigas Indonesia ke sejumlah kawasan mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Beberapa kawasan dengan peningkatan ekspor terbesar, antara lain Asia Tengah naik 92,78%, Afrika Barat naik 57,37% dan Afrika Timur naik 52,35% (CtC). Hal ini menunjukkan pasar nontradisional memiliki peluang bagi peningkatan ekspor nonmigas Indonesia. Sementara itu, kawasan tujuan ekspor yang mengalami penurunan terdalam, antara lain Australia turun 19,17%; Karibia turun 18,66%; dan Amerika Tengah turun 6,75% (CtC) (Tabel 6).

# Impor Barang Modal dan Bahan Baku Naik, Sinyal Positif Pemulihan Industri

Fitria Faradila

E-mail: fitria.faradila@kemendag.go.id

## Impor pada Semester I 2025 Naik, Didorong oleh Impor Nonmigas

**Impor Indonesia pada Juni 2025 turun 4,82% secara bulanan namun naik 4,28% secara tahunan. Sementara secara kumulatif semester I 2025 impor naik 5,25% dipicu kenaikan impor nonmigas.**

Pada Juni 2025, impor Indonesia tercatat sebesar USD 19,33 miliar atau turun 4,82% dibandingkan Mei 2025 (MoM), namun naik sebesar 4,28% dibandingkan Juni 2024 (YoY). Penurunan impor Juni 2025 terjadi baik pada sektor migas sebesar 15,96% maupun impor nonmigas sebesar 3,15% (MoM). Secara tahunan, impor nonmigas masih mengalami kenaikan sebesar 12,07%, namun impor migas menurun sebesar 32,07% (YoY) (Tabel 1). Pada semester I 2025, total impor mencapai USD 115,94 miliar, naik 5,25% (CtC). Kenaikan impor tersebut dipicu oleh meningkatnya impor nonmigas sebesar 8,60% (CtC) menjadi USD 100,07 miliar, sementara impor migas turun sebesar 11,91% (CtC) sehingga menjadi USD 15,86 miliar.

**Tabel 1. Perkembangan Nilai Impor Indonesia**

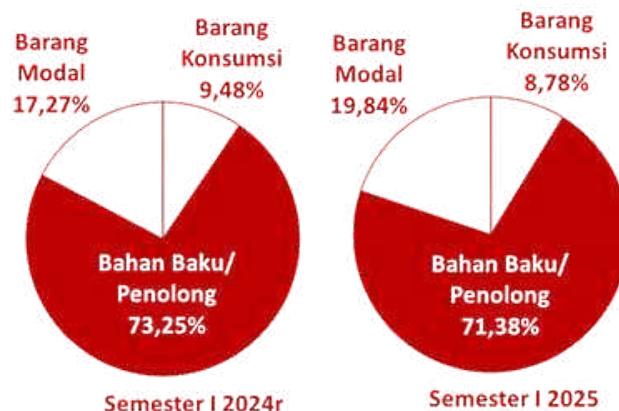
Rincian Impor	NILAI: USD Miliar			Perubahan (%)		NILAI: USD Miliar		Perubahan (%) CtC	Pangsa (%) Semester I 2025
	Juni 2024r	Mei 2025	Juni 2025	MoM	YoY	Semester I 2024r	Semester I 2025		
<b>Total Impor</b>	<b>18,54</b>	<b>20,31</b>	<b>19,33</b>	<b>-4,82</b>	<b>4,28</b>	<b>110,15</b>	<b>115,94</b>	<b>5,25</b>	<b>100,00</b>
<b>Migas</b>	<b>3,27</b>	<b>2,64</b>	<b>2,22</b>	<b>-15,96</b>	<b>-32,07</b>	<b>18,01</b>	<b>15,86</b>	<b>-11,91</b>	<b>13,68</b>
Minyak Mentah	1,13	0,73	0,58	-20,54	-48,27	5,20	4,18	-19,66	3,60
Hasil Minyak	2,14	1,91	1,64	-14,20	-23,56	12,81	11,69	-8,77	10,08
Gas	0,00	0,00	0,00	-100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Nonmigas</b>	<b>15,27</b>	<b>17,67</b>	<b>17,11</b>	<b>-3,15</b>	<b>12,07</b>	<b>92,14</b>	<b>100,07</b>	<b>8,60</b>	<b>86,32</b>
Pertanian	0,87	0,83	0,88	6,39	1,90	5,66	5,49	-3,06	4,73
Industri pengolahan	13,75	16,03	15,31	-4,45	11,34	82,68	90,26	9,17	77,85
Pertambangan dan lainnya	0,65	0,81	0,91	12,66	41,08	3,80	4,32	13,78	3,73

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Agustus 2025)

## Hanya Impor Barang Bahan Baku/Penolong yang Mengalami Penurunan

**Grafik 1. Pangsa Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang**

Impor berdasarkan golongan penggunaan barang pada semester I 2025 masih didominasi oleh bahan baku/penolong dengan pangsa 71,38%. Sementara itu, impor barang modal dan barang konsumsi memberikan kontribusi masing-masing sebesar 19,84% dan 8,78% (Grafik 1).

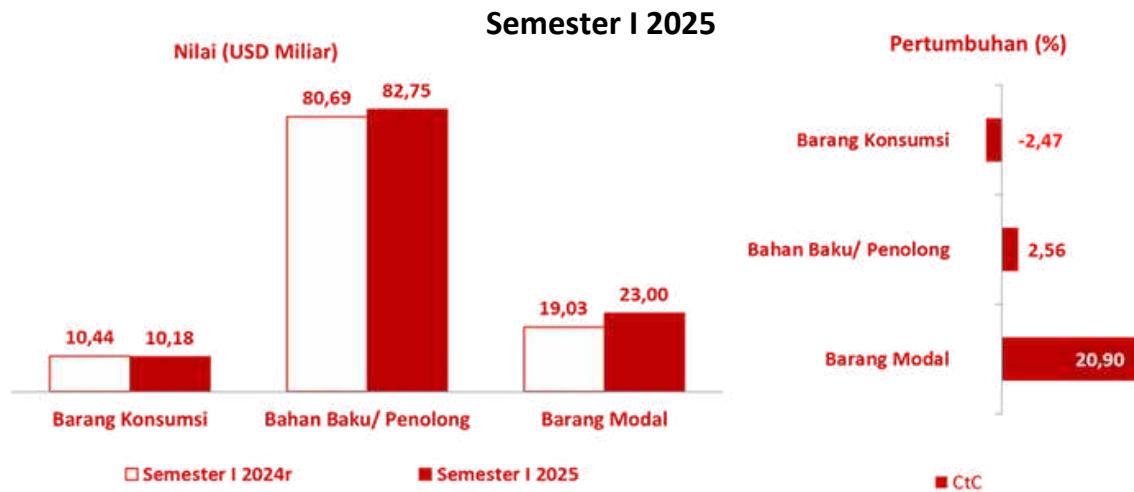


Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Agustus 2025)

**Pada semester I 2025, impor barang modal dan bahan baku/penolong meningkat masing-masing sebesar 20,90% dan 2,56% (CtC).**

Pada semester I 2025, impor barang modal meningkat tertinggi sebesar 20,90% (CtC). Selain barang modal, impor bahan baku/penolong juga meningkat sebesar 2,56% (CtC) (Grafik 2). Impor barang modal dengan kenaikan tertinggi meliputi *central processing unit* (CPU), komponen telepon seluler, instrumen dan peralatan navigasi, mobil listrik, dan ponsel pintar. Selain itu, bahan baku/penolong dengan lonjakan impor tertinggi, yaitu logam mulia, biji kakao, barang kimia untuk cakram elektronik, sulfur, dan naptha. Di sisi lain, impor barang konsumsi mengalami penurunan tipis sebesar 2,47% (CtC) (Grafik 2). Penurunan impor terutama terjadi pada bensin, bawang putih, dan pendingin ruangan.

**Grafik 2. Nilai dan Pertumbuhan Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang**



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Agustus 2025)

## Impor Nonmigas dari Uni Emirat Arab Meningkat Signifikan pada Semester I 2025

Pada semester I 2025, sebagian besar impor nonmigas Indonesia masih dominan berasal dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dengan pangsa 39,97% terhadap total impor nonmigas. Nilai impor nonmigas dari RRT pada periode semester I 2025 tercatat USD 40,00 miliar, naik sebesar 22,05% (CtC). Selain RRT, impor nonmigas Indonesia juga banyak dipasok dari Jepang dengan pangsa 7,47%, Amerika Serikat dengan pangsa 4,86% Thailand dengan pangsa 4,56% dan Singapura dengan pangsa 4,55%. Kelima negara asal utama tersebut memiliki pangsa sebesar 61,42% dari total impor nonmigas Indonesia (Tabel 2).

Menurut 20 negara asal utama, impor nonmigas dari Uni Emirat Arab mengalami kenaikan paling signifikan sebesar 89,92% (CtC) pada semester I 2025 ini. Impor nonmigas dari Uni Emirat Arab naik dari USD 0,36 miliar pada semester I 2024 menjadi USD 0,68 miliar pada semester I 2025. Impor nonmigas dari Uni Emirat Arab yang meningkat paling tinggi, antara lain konduktor elektronik (HS 85444919), mesin penyaringan atau pemurnian air elektrik (HS 84212122), suplemen makanan (HS 30043900), kabel fiber optik (HS 85447090), dan perabotan rumah tangga dari logam (HS 94032090). Adapun kenaikan impor nonmigas lainnya yakni berasal dari Kanada naik 26,97%, Taiwan naik 22,72%, RRT naik 22,05%, dan Hongkong naik 20,83% (MoM). Sementara itu, negara utama asal impor dengan penurunan terdalam pada semester I 2025 adalah Brazil turun 24,06%, diikuti oleh Federasi Rusia yang turun 8,62%, Australia turun 7,17%, Thailand yang menurun 6,32% dan Korea Selatan turun 4,22% (MoM).

Tabel 2. Negara Asal Utama Impor Nonmigas Indonesia

No.	Negara Asal	USD MILIAR			Perubahan (%)		Pangsa (%) Juni 2025	USD MILIAR		Perubahan (%) CtC	Kontribusi (%) Semester I 2025
		Juni 2024r	Mei 2025	Juni 2025	MoM	YoY		Semester I 2024r	Semester I 2025		
	<b>TOTAL NONMIGAS</b>	<b>15,27</b>	<b>17,67</b>	<b>17,11</b>	<b>-3,15</b>	<b>12,07</b>	<b>100,00</b>	<b>92,14</b>	<b>100,07</b>	<b>8,60</b>	<b>100,00</b>
1	RRT	5,40	7,34	6,88	-6,27	27,36	40,23	32,77	40,00	22,05	39,97
2	Jepang	1,13	1,27	1,16	-8,40	3,10	6,79	6,48	7,47	15,39	7,47
3	Amerika Serikat	0,75	0,87	1,04	18,80	38,13	6,06	4,56	4,87	6,84	4,86
4	Thailand	0,78	0,69	0,74	6,75	-5,32	4,33	4,87	4,56	-6,32	4,56
5	Singapura	0,93	0,92	0,67	-27,34	-28,30	3,90	4,51	4,56	1,00	4,55
6	Australia	0,68	0,68	0,78	14,15	13,99	4,56	4,53	4,20	-7,17	4,20
7	Korea Selatan	0,66	0,71	0,60	-15,49	-9,96	3,48	4,19	4,01	-4,22	4,01
8	Vietnam	0,49	0,51	0,53	4,47	8,23	3,09	3,06	3,04	-0,66	3,03
9	Malaysia	0,47	0,45	0,46	1,69	-1,71	2,69	2,79	2,85	2,03	2,85
10	India	0,38	0,38	0,37	-2,35	-1,78	2,17	2,27	2,33	2,72	2,33
11	Taiwan	0,26	0,49	0,37	-23,65	43,25	2,18	1,77	2,18	22,72	2,18
12	Brazil	0,33	0,44	0,35	-20,37	6,38	2,04	2,58	1,96	-24,06	1,96
13	Jerman	0,27	0,30	0,35	17,93	29,38	2,06	1,71	1,74	1,59	1,73
14	Hongkong	0,26	0,23	0,23	2,96	-10,47	1,36	1,37	1,66	20,83	1,66
15	Kanada	0,20	0,20	0,32	61,08	57,29	1,88	1,09	1,38	26,97	1,38
16	Federasi Rusia	0,16	0,20	0,12	-38,00	-24,31	0,72	1,06	0,97	-8,62	0,97
17	Italia	0,12	0,12	0,14	13,01	16,63	0,82	0,80	0,83	3,64	0,83
18	Filipina	0,16	0,16	0,21	31,20	31,54	1,21	0,73	0,76	4,76	0,76
19	Perancis	0,14	0,10	0,13	23,87	-12,16	0,74	0,63	0,69	9,03	0,69
20	Uni Emirat Arab	0,05	0,10	0,10	1,08	128,97	0,61	0,36	0,68	89,92	0,68
	<b>SUBTOTAL 20 NEGARA UTAMA</b>	<b>13,67</b>	<b>16,13</b>	<b>15,60</b>	<b>-3,28</b>	<b>14,13</b>	<b>91,16</b>	<b>82,23</b>	<b>90,63</b>	<b>10,22</b>	<b>90,56</b>
	<b>LAINNYA</b>	<b>1,60</b>	<b>1,54</b>	<b>1,51</b>	<b>-1,86</b>	<b>-5,52</b>	<b>8,84</b>	<b>9,92</b>	<b>9,44</b>	<b>-4,78</b>	<b>9,44</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Agustus 2025)

## Pada Semester I 2025, Impor Kakao dan olahannya (HS 18) Naik Signifikan

Berdasarkan HS 2 digit, impor nonmigas Indonesia pada semester I 2025 masih didominasi oleh Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) dengan pangsa 17,08% atau sebesar USD 17,09 miliar serta Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) dengan pangsa 14,52% atau sebesar USD 14,53 miliar. Baik impor Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) dan impor Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 8,11% dan 9,40% (CtC) (Tabel 3).

Komoditas dengan kenaikan impor tertinggi pada semester I 2025 adalah Kakao dan olahannya (HS 18) yang naik signifikan sebesar 179,57% (CtC). Peningkatan impor Kakao dan olahannya, khususnya berasal dari olahan makanan dari tepung yang mengandung kakao 40% - 50% (HS 18069030) dan coklat batangan (HS 18062090). Kebutuhan impor Kakao dan olahannya, terutama coklat batangan meningkat untuk menunjang industri makanan olahan. Selain Kakao dan olahannya (HS 18), komoditas impor lainnya yang meningkat signifikan, antara lain Logam mulia, perhiasan/permata (HS 71) naik 129,77%; Bahan kimia anorganik (HS 28) naik 42,73%, Pupuk (HS 31) naik 35,95% dan Berbagai produk kimia (HS 38) naik 35,64% (CtC). Sementara itu, komoditas dengan penurunan impor terdalam pada semester I 2025 adalah Serealia (HS 10) turun 58,50%, Gula dan kembang gula (HS 17) turun 31,92%, Bahan kimia organik (HS 29) naik 8,37% serta Besi dan baja (HS 72) turun 7,43% (CtC) (Tabel 3).

Tabel 3. Perkembangan Nilai Impor Indonesia menurut Golongan Barang HS 2 Digit

No	HS	URAIAN	NILAI: USD Miliar			Perubahan Nilai (%)	Pangsa (%) Juni 2025	USD Miliar		Perubahan (%) C/C	Kontribusi (%) Semester I 2025	
			Juni 2024r	Mei 2025	Juni 2025			MoM	YoY			
		<b>TOTAL IMPOR</b>	<b>18,54</b>	<b>20,31</b>	<b>19,33</b>	<b>(4,82)</b>	<b>4,28</b>		<b>100,00</b>	<b>110,15</b>	<b>115,94</b>	<b>5,25</b>
		<b>TOTAL NONMIGAS</b>	<b>15,27</b>	<b>17,67</b>	<b>17,11</b>	<b>-3,15</b>	<b>12,07</b>		<b>100,00</b>	<b>92,14</b>	<b>100,07</b>	<b>8,60</b>
1	84	Mesin dan peralatan mekanis	2,65	3,08	3,27	6,21	23,23	19,10	15,81	17,09	8,11	17,08
2	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	2,00	2,84	2,35	-17,24	17,28	13,73	13,28	14,53	9,40	14,52
3	87	Kendaraan dan bagiannya	0,70	0,87	1,03	19,21	46,97	6,04	4,07	5,35	31,29	5,34
4	39	Plastik dan barang dari plastik	0,84	0,86	0,83	-3,51	-0,75	4,87	4,94	5,08	2,71	5,07
5	72	Besi dan baja	0,83	0,81	0,67	-16,68	-19,27	3,93	5,13	4,75	-7,43	4,75
6	71	Logam mulia, perhiasan/permata	0,34	0,29	0,24	-19,99	-30,27	1,38	1,48	3,41	129,77	3,40
7	29	Bahan kimia organik	0,59	0,54	0,51	-6,18	-13,49	2,97	3,58	3,28	-8,37	3,28
8	38	Berbagai produk kimia	0,29	0,40	0,39	-4,03	35,66	2,27	1,68	2,28	35,64	2,28
9	90	Perangkat optik, fotografi, sinematografi	0,50	0,62	0,39	-37,08	-22,27	2,28	2,00	2,23	11,31	2,22
10	73	Barang dari besi dan baja	0,32	0,37	0,44	19,08	39,38	2,57	1,98	2,14	7,93	2,14
11	27	Bahan bakar mineral	0,32	0,29	0,41	44,09	27,19	2,41	2,13	2,05	-3,94	2,05
12	28	Bahan kimia anorganik	0,24	0,31	0,29	-6,56	23,16	1,72	1,31	1,87	42,73	1,87
13	23	Ampas/sisa industri makanan	0,25	0,38	0,28	-27,30	12,88	1,63	1,81	1,74	-3,79	1,74
14	10	Serealia	0,53	0,15	0,33	128,21	-37,25	1,96	4,03	1,67	-58,50	1,67
15	18	Kakao dan olahannya	0,10	0,22	0,19	-14,54	96,19	1,10	0,50	1,40	179,57	1,40
16	17	Gula dan kembang gua	0,21	0,18	0,24	36,52	16,51	1,41	1,84	1,25	-31,92	1,25
17	40	Karet dan barang dari karet	0,22	0,23	0,22	-2,23	-0,90	1,30	1,26	1,24	-0,91	1,24
18	26	Bijih logam, terak dan abu	0,23	0,25	0,28	10,44	18,27	1,62	1,21	1,24	2,34	1,24
19	31	Pupuk	0,13	0,15	0,23	46,44	74,50	1,32	0,89	1,21	35,95	1,21
20	76	Aluminium dan barang daripadanya	0,18	0,21	0,20	-2,87	12,60	1,18	0,97	1,16	19,67	1,16
		<b>SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA</b>	<b>10,51</b>	<b>11,95</b>	<b>11,72</b>	<b>-1,89</b>	<b>11,56</b>	<b>68,49</b>	<b>64,83</b>	<b>66,56</b>	<b>2,67</b>	<b>66,51</b>
		<b>LAINNYA</b>	<b>4,76</b>	<b>5,72</b>	<b>5,39</b>	<b>-5,79</b>	<b>13,18</b>	<b>31,51</b>	<b>27,31</b>	<b>33,51</b>	<b>22,68</b>	<b>33,49</b>
		<b>TOTAL MIGAS</b>	<b>3,27</b>	<b>2,64</b>	<b>2,22</b>	<b>(15,96)</b>	<b>(32,07)</b>	<b>11,49</b>	<b>18,01</b>	<b>15,86</b>	<b>(11,91)</b>	
		Minyak Mentah	1,13	0,73	0,58	(20,54)	(48,27)	3,01	5,20	4,18	(19,66)	
		Hasil Minyak	2,14	1,91	1,64	(14,20)	(23,56)	8,48	12,81	11,69	(8,77)	
		Gas	-	0,00	-	(100,00)	-	-	-	0,00	-	

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Agustus 2025)

Meningkatnya impor barang modal dan bahan baku/penolong dapat menjadi sinyal positif terhadap kinerja industri manufaktur kedepannya. Dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 16 hingga 24 Tahun 2025 mengenai deregulasi kebijakan impor pada bulan Juni 2025 diperkirakan akan mendorong peningkatan impor di masa mendatang, khususnya barang modal dan bahan baku/penolong. Sebagai tujuan awal untuk memperkuat pengendalian impor dan menciptakan iklim usaha yang kondusif, maka diharapkan Kebijakan deregulasi kebijakan impor dapat mendukung percepatan investasi dan mendorong kinerja industri manufaktur kedepannya.



# NEWSLETTER EKSPOR IMPOR

## REDAKSI

Agustus 2025

**Penanggung Jawab:**  
Bambang Jaka Setiawan

**Redaktur:**  
Yudi Fadilah

**Penyunting/Editor:**  
Fairuz Nur Khairunnisa

**Sekretariat:**  
Ayu Wulandani

**Penulis:**  
Yudi Fadilah  
Tarman  
Fitria Faradila  
Sefiani Rayadiani  
Fairuz Nur Khairunnisa  
Jala Ridwan

**Desain dan Tata Letak:**  
Fairuz Nur Khairunnisa  
Sefiani Rayadiani